

**JURNALISME TEMPO :
SEBUAH STUDI SEMIOTIKA SOSIAL PADA PEMBERITAAN
*OBRAL DOCTOR HONORIS CAUSA***

(Skripsi)

Oleh

**HELEN MANIK
1716031042**



**ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

JURNALISME TEMPO: Sebuah Studi Semiotika Sosial Pada Pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa*

Oleh

HELEN MANIK

Setiap media massa memiliki cara tersendiri dalam mengkonstruksi laporan pemberitaan, khususnya media massa cetak. Dalam majalah *Obral Doctor Honoris Causa* yang diterbitkan pada 13 Februari 2021 *Tempo* menyoroti topik permasalahan yang berasal dari kampus yakni penyelewengan aturan penganugerahan gelar doktor kehormatan. Tujuan penelitian ini ialah menelaah hal-hal, berupa peristiwa, pelibat, budaya, maupun sarana, yang dikonstruksi dalam teks pemberitaan yang terdiri dari tiga susun laporan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis isi terhadap laporan utama *Main Obral Doktor Humoris, Ada Uang Di Balik Anugerah, dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Doktor Kehormatan*. Menggunakan sudut pandang komunikasi yang dibantu dengan metode semiotika sosial menurut M.A.K Halliday ditemukan tiga indikator utama yang dikonstruksi ke dalam laporan utama majalah ini yakni peristiwa, budaya, dan bahasa. Setiap indikator menyatakan metode kerja jurnalistik, konsep ideologi atau nilai sosial, serta bentuk bahasa media yang diterapkan oleh *Tempo* dalam penyajian berita.

Kata kunci : majalah tempo, konstruksi berita, semiotika sosial.

ABSTRACT

TEMPO JOURNALISME: *A Study Of Social Semiotics On The News Obral Doctor Honoris Causa*

By

HELEN MANIK

Each mass media has its way of constructing news reports, especially print mass media. In the magazine of Obral Doctor Honoris Causa published on February 13, 2021 Tempo highlighted the topic of problems that originated from the campus, namely the misappropriation of the rules for awarding honorary doctorate degrees. The purpose of this study is to examine things, in the form of events, debates, cultures, and facilities, which are constructed in a news text consisting of three main reports. The data collections technique is carried out by means of qualitative content analysis of the main report of Main Obral Doktor Kehormatan, Ada Uang Di Balik Anugerah, and Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Doktor Kehormatan. Using a communication point of view assisted by the concept of social semiotics according to M.A.K Halliday, three main indicators were found that were constructed into the magazine's main report, namely cultures, events, and language. Each indicator states the method of journalistic work, the concept of ideology or social values, as well as the form of media language applied by Tempo in the presentation of news.

Key words : Tempo Magazines, News Construction, Social Semiotics

**JURNALISME TEMPO :
SEBUAH STUDI SEMIOTIKA SOSIAL PADA PEMBERITAAN
*OBRAL DOCTOR HONORIS CAUSA***

Oleh

HELEN MANIK

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **JURNALISME TEMPO : SEBUAH STUDI SEMIOTIKA SOSIAL PADA PEMBERITAAN OBROL DOCTOR HONORIS CAUSA**

Nama Mahasiswa : **Helen Manik**

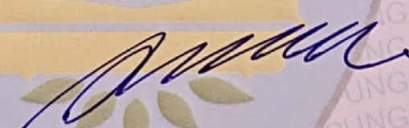
Nomor Pokok Mahasiswa : **1716031042**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**


Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing


Dr. Nanang Trenggono, M.Si.
NIP. 19621204 198902 1 001

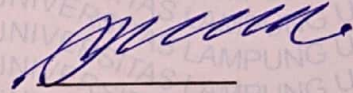
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 19800728 200501 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nanang Trenggono, M.Si.



Penguji Utama : Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 September 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helen Manik
NPM : 1716031042
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Graha Mitra Citra Blok L3 Nomor 49, Kec. Panongan,
Kabupaten Tangerang, Banten
No. Handphone : 082175097704

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Jurnalisme Tempo: Sebuah Studi Semiotika Sosial Pada Pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa***" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 5 September 2022
Yang membuat pernyataan,



Helen Manik
NPM. 1716031042

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Jakarta pada tanggal 3 September 1999, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari Bapak Aju Manik dan Ibu Ani Pakpahan.

Peneliti menyelesaikan jenjang sekolah dasar di SD Negeri Cipari 1 pada tahun 2011, jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Panongan pada tahun 2014, serta jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Di sekolah menengah atas peneliti belajar berjualan dengan menjadi *member* dari perusahaan asal Swedia - Oriflame namun hal itu tidak berlangsung lama. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Di awal perkuliahan peneliti mengikuti kegiatan kemahasiswaan UKM Kristen dengan mengikuti kepanitiaan; di dalam itu peneliti mendapat pengalaman yang sangat berharga. Peneliti juga pernah mengikuti Sayembara menulis yang diadakan Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.

Kemudian pada masa akhir perkuliahan peneliti berkesempatan untuk magang di Generasi Pesona Indonesia - sebuah organisasi di bawah naungan Kementerian Pariwisata sebagai salah satu kontributor penulis. Serta magang di Kreen Indonesia - sebuah perusahaan *platform ticketing online* yang juga bergerak di bidang pariwisata dan teknologi.

MOTTO

Do or not

Lakukan sekarang atau tidak sama sekali

Dipersembahkan Untuk Diri, Bapa, dan Mama

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sepanjang peneliti menuliskan kata di dalam penelitian ini hingga dapat terselesaikan di waktu yang tepat.

Skripsi dengan judul **Jurnalisme Tempo: Sebuah Studi Semiotika Sosial Pada Pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa*** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung serta menjadi pintu gerbang bagi peneliti menuju cita-cita yang masih konsisten sejak awal memilih Ilmu Komunikasi sebagai jurusan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Ibu Wulan Suciska, S.IKom., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan peneliti sejak awal perkuliahan hingga awal judul skripsi ini diajukan dengan memberikan arahan terkait proposal penelitian;
5. Bapak Dr. Nanang Trenggono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan saran-saran terbaik - membuka ruang berpikir peneliti untuk mampu memahami apa yang diteliti - hingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini;
6. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran membangun agar peneliti mampu penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;

7. Seluruh Dosen, Staff Administrasi, serta Karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu pengurusan berkas dan pertolongan lainnya yang terkadang di luar waktu perkuliahan;
8. Bapa dan mama yang mendukung secara mental dan finansial dan menunggu selesainya skripsi ini;
9. Mutiara, Yordhi F., Angriani Florence, Anisa Junita, Nurul Chasanah, dan Nurul Fidyani yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi peneliti serta memandu acara seminar peneliti pada saat seminar proposal dan seminar hasil.

Bandar Lampung, 5 September 2022
Peneliti,

Helen Manik

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pikir.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	8
2.1.1. Tempo Masa Lampau.....	8
2.1.2. Tempo Masa Kini.....	10
2.2. Penelitian Terdahulu.....	11
2.3. Tinjauan Konstruksi Berita Investigasi.....	14
2.3.1. Jurnalisme Investigasi.....	14
2.3.2. Ideologi Media.....	16
2.3.3. Bahasa Media.....	17
2.4. Peran dan Karakteristik Media Cetak Majalah.....	19
2.4.1. Peran Media Cetak dan Agenda Media.....	19
2.3.2. Karakteristik Majalah Investigasi.....	21
2.5. Teori Pengaruh Konten Media Massa.....	23
2.6. Komunikasi Media dan Semiotika Sosial.....	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian.....	28

3.2. Fokus Penelitian	29
3.3. Sumber Data Penelitian	32
3.3.1. Sumber Data Primer	32
3.3.2. Sumber Data Sekunder	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1. Analisis Isi Kualitatif	33
3.4.2. Penelusuran Pustaka	33
3.5. Teknik Analisis Data	34
3.5.1. Analisis Fungsi Bahasa	35
3.5.2. Analisis Konteks Situasi	35
3.5.3. Analisis Konteks Budaya	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Hasil Penelitian	37
4.1.1. Main Gelar Kehormatan	39
4.1.2. Uang di Balik Anugerah	100
4.1.3. Peningkatan Pemberian Gelar Doktor-Profesor Kehormatan	142
4.2. Pembahasan	163
4.2.1. Reputasi di Balik Gelar Kehormatan	166
4.2.2. Kepentingan, Transaksi, dan Suap	172
4.2.3. Negara Tidak Hadir	177
V. SIMPULAN DAN SARAN	181
5.1. Simpulan	182
5.2. Saran	184
DAFTAR PUSTAKA	185

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Fokus Penelitian Teks dan Konteks	30
Tabel 2. Fokus Penelitian Teks dan Konteks (Lanjutan)	31
Tabel 3. Metode Pengamatan	34
Tabel 4. Analisis Struktur <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	40
Tabel 4. Analisis Struktur <i>Main Obral Doktor Humoris</i> (Lanjutan)	41
Tabel 4. Analisis Struktur <i>Main Obral Doktor Humoris</i> (Lanjutan)	42
Tabel 4. Analisis Struktur <i>Main Obral Doktor Humoris</i> (Lanjutan)	43
Tabel 5. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Satu Berita Pertama	44
Tabel 6. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Dua Berita Pertama	46
Tabel 7. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Empat Belas Berita Pertama	48
Tabel 8. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Dua Puluh Dua Berita Pertama	49
Tabel 10. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Dua Puluh Enam Berita Pertama	52
Tabel 10. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Dua Puluh Enam Berita Pertama (Lanjutan)	53
Tabel 11. Pelibat Wacana Paragraf Pertama	72
Tabel 12. Pelibat Wacana Peristiwa di Unnes	72
Tabel 12. Lanjutan	73
Tabel 13. Pelibat Wacana Peristiwa di UNY	74

Tabel 14. Pelibat Wacana Peristiwa UI dan UNDIP	75
Tabel 15. Pelibat Wacana Peristiwa UGM	75
Tabel 16. Bahasa dan Sarana Judul Berita <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	76
Tabel 17. Bahasa dan Sarana Teks Pembuka Berita <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	77
Tabel 18. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	77
Tabel 19. Bahasa dan Sarana Teks Pembuka Berita <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	78
Tabel 20. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	79
Tabel 21. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	79
Tabel 22. Fungsi Semantis Paragraf Pembuka <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	82
Tabel 23. Analisis Struktur <i>Ada Uang di Balik Anugerah</i>	101
Tabel 23. Analisis Struktur <i>Ada Uang di Balik Anugerah</i> (Lanjutan)	102
Tabel 23. Analisis Struktur <i>Ada Uang di Balik Anugerah</i> (Lanjutan)	103
Tabel 23. Analisis Struktur <i>Ada Uang di Balik Lelah</i> (Lanjutan)	104
Tabel 24. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Satu Berita Kedua	105
Tabel 25. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Dua Berita Kedua	106
Tabel 26. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Tiga Berita Kedua	107
Tabel 26. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Tiga Berita Kedua (Lanjutan)	108
Tabel 27. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Dua Belas Berita Kedua	109
Tabel 28. Pelibat Wacana Paragraf Pertama	127
Tabel 29. Pelibat Wacana Peristiwa di Unair	127
Tabel 29. Lanjutan	128
Tabel 30. Pelibat Wacana Peristiwa di Universitas Andalas	128

Tabel 31. Bahasa dan Sarana Judul Berita <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	129
Tabel 32. Bahasa dan Sarana Teks Pembuka Berita <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	129
Tabel 33. Lanjutan	130
Tabel 34. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	130
Tabel 35. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	131
Tabel 36. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	131
Tabel 37. Lanjutan	132
Tabel 38. Fungsi Semantis Paragraf Pembuka <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	134
Tabel 39. Analisis Struktur <i>Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Doktor Kehormatan</i>	142
Tabel 40. Analisis Struktur <i>Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Gelar Doktor Kehormatan (Lanjutan)</i>	143
Tabel 41. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Satu Berita Ketiga	144
Tabel 41. Lanjutan	145
Tabel 42. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Kedua Berita Ketiga	146
Tabel 42. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Ketiga Berita Ketiga	146
Tabel 42. Analisis Fungsi Ideasional Paragraf Ketiga Berita Ketiga	147
Tabel 43. Peran Tempo Pada Kalimat Paragraf Pertama	155
Tabel 44. Peran Tempo Pada Kalimat Paragraf Genap	156
Tabel 45. Peran Nizam Pada Kalimat Paragraf Ganjil	156
Tabel 46. Bahasa dan Sarana Judul Berita <i>Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Gelar Kehormatan</i>	157
Tabel 47. Bahasa dan Sarana Teks Pembuka Berita <i>Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Doktor Kehormatan</i>	158

Tabel 48. Bahasa dan Sarana Teks Pembuka Berita <i>Direktur Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Doktor Kehormatan</i>	158
Tabel 49. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Gelar Kehormatan</i>	159
Tabel 50. Bahasa dan Sarana Teks Isi Berita <i>Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Gelar Kehormatan</i>	160
Tabel 51. Fungsi Semantis Paragraf Pembuka <i>Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Gelar Kehormatan</i>	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2. MBM Tempo Januari 1978.....	8
Gambar 3. Bahasa Visual Berita Utama <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	80
Gambar 4. Bahasa Visual Berita Utama <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	80
Gambar 5. Bahasa Visual Berita Utama <i>Main Obral Doktor Humoris</i>	81
Gambar 6. Bahasa Visual Berita Utama <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	132
Gambar 7. Bahasa Visual Berita Utama <i>Uang Lelah Di Balik Anugerah</i>	133

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa berperan sebagai penyedia informasi. Surat kabar *Bataviasche Nouvelles* menjadi media massa cetak pertama yang dikelola oleh orang Belanda di Indonesia. Surat kabar ini memuat informasi, yang salah satu tujuannya, untuk mengkritik penguasa Batavia seperti memberitakan tentang kapal dagang *Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC)* hingga mutasi pejabat pemerintahan zaman itu. Hingga saat ini seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, media massa surat kabar pun mengalami pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Namun, pertumbuhan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana media cetak mempertahankan kualitas informasi yang disebarkan untuk masyarakat di tengah pertumbuhan kuantitas media massa *online*.

Pada bulan Februari 2021 media massa *online* ramai memberitakan penganugerahan gelar doktor kehormatan di Universitas Negeri Semarang (Unnes). Gelar yang diberikan kepada mantan Ketua Umum PSSI, Nurdin Halid, menuai penolakan dari mahasiswa dan dosen hingga menyita perhatian media massa. Sorotan media terhadap peristiwa yang terjadi di Unnes ini tidak terlepas dari rekam jejak sang penerima gelar selama menjabat sebagai Ketua Umum PSSI periode 2003 - 2011, serta kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur dan mengawasi proses penganugerahan gelar doktor kehormatan di Indonesia. Majalah *Tempo* secara khusus menjadikan peristiwa tersebut sebagai laporan utama dalam majalah mingguan *Obral Doctor Honoris Causa* dan dipublikasikan 13 Februari 2021.

Majalah *Tempo* dikenal sebagai media yang menerapkan prinsip jurnalisme investigasi ketika mengumpulkan dan mengolah fakta. Janet Steele (2007) di dalam bukunya, yang berjudul *Wars Within: The Story Of Tempo, An Independent Magazine In Soeharto's Indonesia*, mengungkapkan bahwa penerapan prinsip jurnalisme investigasi membuat hasil pemberitaan *Tempo* berbeda dengan media massa lainnya di Indonesia. Sebagai majalah berita mingguan, *Tempo* bertekad untuk menghasilkan pemberitaan dari sudut pandang berbeda dengan ulasan yang mendalam dibandingkan media berita harian. Menurut Septiawan Santana K. (2008) dengan jurnalisme investigasi media dapat melaporkan informasi yang tersembunyi kepada masyarakat.

Dalam majalah yang terbit pada 13 Februari 2021 itu, *Tempo* menggambarkan setiap detail situasi penganugerahan gelar doktor kehormatan di auditorium Universitas Negeri Semarang, menggunakan susunan teks dan bahasa. Gabriel Sugrahetty menjelaskan bahwa situasi yang dimaksud meliputi rasa emosional yang muncul dari orang-orang yang berada di lokasi peristiwa (Janet Steele, 2007). Sehingga *Tempo* juga menggambarkan aksi mahasiswa di depan auditorium serta menguraikan pandangan negatif yang datang dari dosen dan guru besar. Untuk melengkapi situasi tersebut, *Tempo* menghubungkan peristiwa di Unnes dengan peristiwa di beberapa perguruan tinggi yang pernah menganugerahkan gelar doktor kehormatan dan titel guru besar tidak tetap kepada pejabat dan politikus.

Fenomena penganugerahan gelar doktor kehormatan bukan berita pertama yang dijadikan sebagai laporan utama di majalah *Tempo*. Pada 30 Januari 2021 pemberitaan tentang dugaan menjiplak karya ilmiah yang dilakukan oleh rektor-rektor perguruan tinggi dijadikan sebagai laporan utama dan *cover* dalam majalah berjudul *Wajah Kusam Kampus*. Serta pada 27 Mei 2018, *Tempo* juga mengambil peristiwa penembakan polisi oleh mahasiswa di markas brimob sebagai laporan utama dan *cover* dalam majalah *Paham Radikal Di Kampus Kita*. Dengan demikian, sepanjang tahun 2017 sampai 2021 *Tempo* telah menerbitkan majalah mingguan dengan *cover* bertemakan institusi pendidikan sebanyak tiga kali.

Dari pemilihan laporan utama itu peneliti melihat adanya kepentingan media dalam publikasi majalah pemberitaan yang berkaitan dengan institusi pendidikan. Kepentingan tersebut ditujukan untuk menyatakan informasi kepada masyarakat guna menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi di kampus. Mengingat latar belakang Nurdin Halid sebagai mantan narapidana kasus korupsi, *Tempo* terlihat menaruh rasa sentimen atas gelar doktor kehormatan yang diterima Nurdin Halid dari Universitas Negeri Semarang. Perasaan sentimen itu pertama kali diperlihatkan melalui susunan kata pada judul majalah dan menjadi salah satu hal yang berpengaruh untuk menjadikan berita ini sebagai laporan utama pada majalah edisi 13 Februari 2021 ini.

Gorys Keraf (1996) mengungkapkan gaya bahasa harus mengandung unsur kejujuran dengan susunan kata yang menarik. Dalam majalah *Obral Doctor Honoris Causa*, bahasa digunakan untuk menampakkan sikap bermain-main para tokoh intelektual dalam memberikan gelar doktor kehormatan. Untuk menyatakan kebenaran terhadap dugaan itu *Tempo* melakukan penelusuran dengan liputan investigasi ke Universitas Negeri Semarang, juga ke kampus-kampus yang diduga pernah bertindak main-main dalam proses menganugerahi *doctor honoris causa*. Bagi *Tempo*, dasar pelaksanaan liputan investigasi ialah untuk kepentingan publik (YouTube Tempo Institute).

Melalui sudut pandang komunikasi massa, suatu konstruksi berita tidak hanya didasari oleh apa yang ada dalam tubuh media itu sendiri (yakni fungsinya sebagai kontrol sosial dan penyedia informasi). Sebagai badan organisasi, media memiliki kepentingan dan ideologi yang dapat memengaruhi berita-berita yang dipublikasikan kepada publik. Oleh karena itu, penelitian **Jurnalisme Tempo: Sebuah Studi Semiotika Sosial Pada Pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa*** dibatasi dalam upaya mengetahui kepentingan media dan ideologi media serta situasi yang memengaruhi media ketika mengkonstruksi sebuah laporan pemberitaan.

Etos kerja dan cara pandang media di majalah *Tempo* seringkali menjadi topik utama pada beberapa jurnal penelitian, peneliti mengadopsi tiga penelitian

terdahulu sebagai rujukan penelitian. Di antaranya membahas mengenai penerapan jurnalisme data dalam praktik jurnalisme investigasi, peran struktur dan agensi dalam liputan investigasi dan profesionalisme wartawan, serta makna ilustrasi bergambar pada *cover* majalah. Jurnal penelitian tersebut merupakan dasar pemikiran peneliti untuk memilih topik pembahasan mengenai situasi dan budaya yang memengaruhi majalah *Tempo* dalam memperantarai peristiwa tersebut ke dalam teks majalah pemberitaan yang diteliti menggunakan semiotika sosial menurut Halliday dan Hassan.

Indikator penelitian yang digunakan di antaranya adalah fungsi bahasa, konteks situasi, dan konteks budaya. Tiga indikator tersebut akan membantu peneliti mengetahui cara *Tempo* mengolah pesan-pesan yang berserakan di lapangan ke dalam suatu susunan teks pemberitaan. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan pandangan mengenai peran jurnalisme investigasi yang diterapkan oleh *Tempo* dalam meliput dan memaknai suatu peristiwa atau isu, serta caranya dalam pengemasan pesan menggunakan unsur teks dan bahasa, dan pemilihan narasumber yang layak untuk menanggapi suatu persoalan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai penganugerahan gelar kehormatan serta penyusunan berita dalam media cetak, berikut merupakan topik bahasan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana *Tempo* mengkonstruksi peristiwa penganugerahan gelar doktor kehormatan ke dalam bentuk majalah ?
2. Faktor yang memengaruhi konstruksi laporan utama di majalah *Tempo* ?
3. Bagaimana konteks situasi yang memengaruhi konstruksi laporan utama ?
4. Bagaimana konteks budaya yang memengaruhi konstruksi laporan utama ?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman mengenai teks dan konteks yang memengaruhi *Tempo* dalam mengkonstruksi laporan utama melalui majalah berita edisi 13 Februari 2021 yang berjudul *Obral Doctor Honoris Causa*. Faktor teks dan konteks ditampilkan melalui :

1. Teks dan bahasa dalam susunan kalimat dan paragraf laporan utama merujuk pada unsur-unsur fungsi kebahasaan yang menunjukkan jenis dan penggunaan bahasa media di *Tempo*.
2. Kalimat yang diisi dengan uraian peristiwa yang sedang terjadi, peran dan kedudukan orang yang dilibatkan sebagai narasumber utama, serta peran bahasa dan saluran pesan pada laporan utama merujuk pada unsur-unsur konteks situasi yang menunjukkan penerapan jurnalisme investigasi di *Tempo*.
3. Kalimat yang menunjukkan suatu nilai yang dibentuk melalui cara pandang dan berpikir pelibat utama; hal ini merujuk pada unsur konteks budaya yang menunjukkan konsep berpikir atau cara pandang wartawan.

1.4. Manfaat Penelitian

Rangkaian proses penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang idealisme *Tempo* dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, berikut di antaranya :

a) Manfaat Teoritis

Peristiwa yang dikonstruksikan dalam pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa* dapat dianalisis melalui tanda bahasa dalam teks dan konteks pemberitaan untuk diketahui maknanya. Sehingga, hasil penelitian berupa bahasa, jurnalisme investigasi, serta ideologi *Tempo* yang telah dikonstruksikan dapat berguna sebagai pengembangan kajian studi media, khususnya media massa, yang memiliki hubungan dengan studi tanda.

b) Manfaat Praktis

Sebagai kajian studi media, penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui dan memahami tentang cara dan tujuan media massa dalam memberitakan informasi kepada publik dengan tanda dan makna yang dikonstruksikan ke dalam bentuk teks.

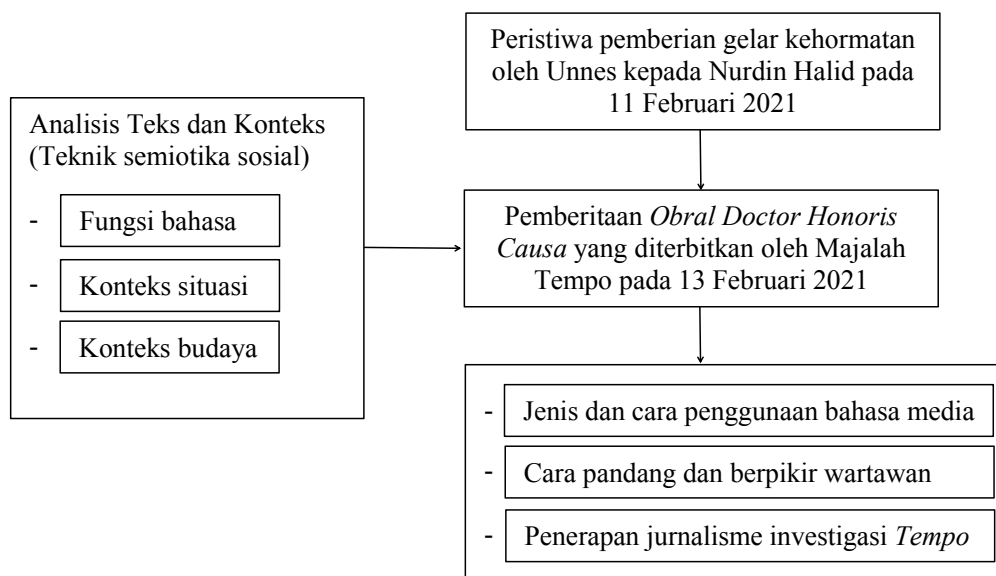
1.5. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasari oleh pemberitaan Majalah Tempo tentang pemberian gelar kehormatan oleh Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes) kepada Nurdin Halid pada Kamis, 11 Februari 2021. Pemberian gelar ini tidak hanya mencuri perhatian Dosen dan mahasiswa Unnes, redaksi Tempo pun ikut tergelitik hingga peristiwa ini dijadikan sebagai *cover* majalah berjudul *Obral Doctor Honoris Causa* yang terbit pada 13 Februari 2021. Melalui Direktur Pemberitaan Tempo Media Group, Arif Zulkifli, Tempo menyinggung bahwa perguruan tinggi kerap melakukan praktik pemberian gelar kehormatan secara tidak transparan hingga gelar kehormatan yang dijadikan sebagai instrumen balas budi kepada pejabat dan politikus (Tempodotco, 2021).

Laporan utama majalah Tempo tidak hanya menceritakan tentang proses pemberian gelar yang dilaksanakan di Gedung Auditorium Unnes. Praktik serupa yang pernah dilakukan oleh perguruan tinggi lainnya dan lobi-lobi yang pernah dilakukan oleh pejabat dan politikus kepada perguruan tinggi pun turut mewarnai konstruksi pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa* tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan semiotika sosial, penelitian ini akan mengungkap tentang bagaimana bahasa media, jurnalisme investigasi, serta ideologi media yang dianut Tempo dapat mengkonstruksi peristiwa pemberian gelar kehormatan tersebut ke dalam teks pemberitaan sesuai dengan karakter Majalah Tempo.

Dengan pendekatan semiotika sosial peneliti akan mengategorikan tanda - tanda bahasa dari tiga fokus penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, di antaranya fungsi bahasa, konteks situasi, dan konteks budaya yang ada pada teks pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa*. Berikut merupakan uraiannya :

- a) Fungsi Bahasa : Pada bagian pertama teks akan dianalisis dengan metafungsi bahasa untuk mengetahui makna-makna yang terkandung pada teks.
- b) Konteks Situasi : Pada bagian kedua konteks yang melingkupi teks pemberitaan akan dianalisis menggunakan medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana.
- c) Konteks Budaya : Pada bagian terakhir akan dianalisis budaya yang melingkupi teks tersebut, budaya-budaya tersebut di antaranya konsep-konsep peraturan pemberian gelar, peristiwa yang terjadi di Universitas Negeri Semarang, dan hubungan antar peristiwa pemberian gelar yang diyakini oleh Tempo.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.¹

¹ Sumber : Hasil Olahan Peneliti, Kerangka Pemikiran, 2021

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kini nama Majalah Tempo sudah tidak lagi asing di telinga masyarakat Indonesia, apalagi bagi mereka yang kerap berlangganan majalah, walaupun hanya untuk sekedar membaca berita-berita yang diterbitkan oleh *Tempo*. Semua bermula di sini, oleh tiga puluh orang muda berusia 20-an tahun yang berkumpul di gedung tua bekas apotek seluas 10 x 30 meter di kawasan Jalan Senen Raya milik Ban An, mereka menulis berita sembari mengejar cita-cita (Toriq Hadad dkk., 2011, hlm. 2). Hingga kini *Tempo* masih rajin menyajikan informasi-informasi penting yang sulit untuk dijangkau oleh masyarakat biasa.

2.1.1. Tempo Masa Lampau



Gambar 2. MBM Tempo Januari 1978.²

² Sumber : Galeri Digital MBM Tempo tahun 1978 (<https://majalah.tempo.co>)

Di buku *Cerita di Balik Dapur Tempo: 40 Tahun (1971-2011)* yang ditulis oleh Tim Kecap Dapur Tempo, majalah ini tidak hanya didirikan oleh Goenawan Mohamad dan kawan-kawannya. Mulai dari Wakil Pemimpin Redaksi Majalah Djaja, Ketua Yayasan Jaya Raya, hingga Gubernur DKI Jakarta pada tahun 1970-an turut memberi kontribusi dalam proses berdirinya Majalah Tempo (Ahmad Luqman dkk., 2011, hlm. 13 - 17). Di masa peralihan pemerintahan dari orde lama ke orde baru beragam surat kabar dan majalah terbaru mulai terbit, membuat Majalah Djaja milik Pemerintah DKI Jakarta ini macet terbit sehingga Wakil Pimpinan Redaksi menyurati Gubernur DKI Jakarta untuk menyerahkan majalahnya kepada swasta, yakni Yayasan Jaya Raya.

Usai proses dan diskusi panjang dilakukan, akhirnya konsep majalah baru disepakati, yakni Tempo. Masih dalam buku *Cerita di Balik Dapur Tempo: 40 Tahun (1971 - 2011)*, *Tempo* bukan majalah yang hanya menampilkan pemberitaan biasa-biasa saja. Pada tahun 1982, ketika *Tempo* berhasil meliput kasus pembajakan pesawat Garuda Woyla yang melibatkan Imran dan kelompoknya, banyak pihak yang geleng-geleng kepala mengapa *Tempo* mampu menampilkan pemberitaan dengan begitu lengkap. Ternyata jauh sebelum peristiwa pembajakan pesawat, *Tempo* sudah berhasil menemui Imran di kawasan Grogol terkait persoalan keributan di Masjid Istiqamah (Ahmad L dkk., 2011, hlm. 99).

Redaksi *Tempo* menyadari bahwa ada konsekuensi saat melaksanakan tugas untuk mencari dan menyusun berita apalagi ketika objek yang diberitakan sifatnya tersembunyi. Proses mencari dan menyusun teks berita ke dalam majalah oleh *Tempo* disebut sebagai jurnalisme investigasi. Memproduksi berita hasil liputan investigasi bukan pekerjaan mudah bagi seorang wartawan, serupa dengan tim investigasi dalam kepolisian, wartawan harus melakukan pencarian informasi secara tersembunyi dan melakukan pengujian dokumentasi (dalam Septiawan Santana K., 2008, hlm. 136).

Meski penerapan jurnalisme investigasi tidak mudah dilakukan, Goenawan Mohamad sebagai Kepala Redaksi Majalah Tempo, ketika itu melakukan pelatihan secara langsung kepada calon wartawan *Tempo* yang tidak memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik untuk mengembangkan kemampuan wartawan dalam meliput dan menulis berita sesuai dengan karakter majalah (Janet Steele, 2014, hlm. 13-15). Dalam buku *Wars Within: The Story of TEMPO An Independent Magazine In Soeharto's Indonesia*, Janet Steele mengungkapkan dalam tulisannya: “*One of Tempo's Objective is to ensure the young recruits will have had no bad history with 'envelope' journalism*” (Janet Steele, 2014, hlm. 15).

2.1.2. Tempo Masa Kini

Proses berdirinya Majalah Tempo hingga meluas menjadi surat kabar dan majalah berbahasa Inggris adalah cerita panjang yang mampu memberi inspirasi bagi banyak media massa di Indonesia, khususnya media massa cetak. 6 Maret 2021, genap 50 tahun *Tempo* menemani masyarakat Indonesia lewat mahakarya jurnalistik yang memberi banyak cerita dan manfaat bagi setiap orang. Dalam acara ulang tahun ke-50 tahun Direktur Utama Tempo Media Alm. Toriq Hadad mengatakan, “Bagi *Tempo*, jika ada satu saja karya jurnalistik yang jadi inspirasi bagi masyarakat dan itu dipakai untuk melakukan perubahan, itu sudah menunjukkan pekerjaan kami tak sia-sia” (Amirullah, 2021).

Goenawan Mohamad menuliskan suatu buku berjudul *Seandainya Saya Wartawan Tempo: Proses Kerja Redaksi TEMPO Menulis dan Menyusun Berita*, bagaikan orang tua yang menceritakan bagaimana ia menjadikan anaknya berhasil di kemudian hari. Goenawan Mohamad menceritakan bagaimana suksesnya *Tempo* dalam menyusun berita adalah dengan tidak menganggap remeh aktivitas jurnalistik. Penulis berita tidak diperkenankan untuk menulis menurut imajinasinya, sehingga seorang

wartawan *Tempo* harus mengumpulkan informasi dari sumber yang tepat dan dengan cara yang tepat (Goenawan Mohamad, 2015).

Sampai saat ini sudah ribuan produk jurnalistik yang diterbitkan oleh Majalah *Tempo*, tidak sedikit dari majalah itu menjadi perbincangan publik. Ada yang membuat geram pemerintah, ada pula yang mendapat amukan para simpatisan politisi tertentu, hal ini diakibatkan oleh cara *Tempo* dalam mengulas berita, tajam dan dalam. Namun sejalan dengan filosofi yang ditulis oleh Goenawan Mohamad pada pengantar edisi pertama pada Maret 1971, "...jurnalisme majalah ini bukan jurnalisme memaki atau mencibirkan bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba".

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang diberi judul **Jurnalisme Tempo: Sebuah Studi Semiotika Sosial Pada Pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa***, akan merujuk pada ketiga penelitian lain untuk dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengkaji idealisme *Tempo* dalam mengkonstruksi pemberitaan. Perbedaan sudut pandang dan metode penelitian antara penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan tiga penelitian lainnya akan semakin memperkaya kajian studi media, dalam hal ini media *Tempo*. Bahasa media, aktivitas jurnalisme, serta ideologi media menjadi tujuan utama yang ingin peneliti peroleh dalam penelitian ini.

Penelitian pertama yang menjadi rujukan peneliti berjudul "Jurnalisme Data Dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Majalah *Tempo*" milik Adithya Asprilla dari Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Penelitian ini dilakukan oleh Adithya Asprilla pada tahun 2017, ditujukan untuk menganalisis konsep jurnalisme data, pola pikir penerapan jurnalisme data, proses kerja penerapan jurnalisme data, serta hasil digitalisasi

media dan jurnalisme data pada jurnalisme investigasi *Tempo* (Adithya Asprilla, 2017, hlm. 13). Untuk menemukan kontribusi jurnalisme data pada jurnalisme investigasi dalam kegiatan jurnalistik *Tempo*, Adithya Asprilla menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tipe ekplanatoris yang dirumuskan oleh Robert K. Yin.

Penelitian kedua yang menjadi rujukan peneliti berjudul “Peliputan Investigasi, Profesionalisme Wartawan dan *Interplay* Antara Struktur dan *Agency* (Studi Kasus Dalam Praktiknya di Majalah *Tempo*)” milik Johny Herfan yang terdapat dalam Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 19 No. 1 (Januari - Juni 2015) Hal: 15-45. Penelitian yang dilaksanakan oleh Johny Herfan memiliki tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana jurnalisme investigasi dilaksanakan oleh *Tempo*, profesionalisme wartawan investigasi, serta *interplay* antara struktur dan *agency* pada kegiatan jurnalisme investigasi di *Tempo* (Johny Herfan, 2015, hlm. 17). Untuk memperoleh tujuan tersebut, Johny Herfan menggunakan metode *case study* dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan peneliti berjudul “Memaknai Bahasa Visual Pada Ilustrasi Bergambar Soeharto di Sampul Muka Majalah *Tempo*” milik Danendro Adi yang terdapat dalam Binus Journal Publishing Vol. 5 No. 2 Oktober 2014: Humaniora Hal. 612-623. Penelitian Danendro Adi memiliki tujuan untuk memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan *Tempo* kepada publik melalui ilustrasi wajah Soeharto yang terdapat pada *cover* majalah *Tempo* sejak tahun 1971 hingga 2008 (Danendro Adi, 2014, hlm. 614-622). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori ilustrasi editorial Habershon untuk memperoleh pemaknaan visual yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitiannya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu³

Peneliti (Tahun)	Adithya Asprilla (2017)	Johny Herfan (2015)	Danendro Adi (2014)
Judul Penelitian	Jurnalisme data dalam digitalisasi jurnalisme investigasi Majalah Tempo	Peliputan investigasi, profesionalisme wartawan dan <i>interplay</i> antara struktur dan <i>agency</i> (studi kasus dalam praktiknya di Majalah Tempo)	Memaknai bahasa visual pada ilustrasi bergambar Soeharto di sampul muka Majalah Tempo
Metode	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Metode <i>case study</i> dengan pendekatan kualitatif	Metode kualitatif dengan pendekatan teori ilustrasi editorial
Hasil Penelitian	<i>Tempo</i> memiliki visi <i>fully digital newsroom</i> untuk menerapkan digitalisasi dan jurnalisme data. Sehingga <i>Tempo</i> menghasilkan media investigatif yang khas, penerapan kedua aspek tersebut juga memperkuat diferensiasi media <i>Tempo</i> untuk menghasilkan karya investigatif, serta menghasilkan tim investigasi yang menggunakan data dalam proses kerja jurnalisme investigasi.	Peliputan investigasi dimulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan (rapat terbatas) untuk menentukan langkah peliputan dan wartawan yang menguasai materi peliputan, Direktur Lembaga Pers Dr. Soetomo mengatakan bahwa Majalah Tempo memiliki bobot materi UKW yang lebih berat dibandingkan SKW dari LPDS, sehingga dalam peliputan investigasi struktur (SKW) dan <i>agency</i> (wartawan) tidak saling memengaruhi.	Dari 21 majalah dengan ilustrasi wajah Soeharto yang memberitakan beragam permasalahan hukum Presiden Kedua tersebut, ditemukan bahwa Majalah Tempo dinyatakan mampu membentuk opini publik dengan pesan yang dikemas dalam bentuk kritik, satire, dan opini. Ilustrasi visualnya pun turut mengalami perubahan dari yang penuh keterbatasan menjadi media eksplorasi kreatifitas.
Kontribusi	Memberi pemahaman peneliti mengenai jurnalisme investigasi Majalah Tempo melalui sudut pandang jurnalisme data.	Memberi gambaran mengenai peliputan investigasi yang diterapkan oleh Majalah Tempo.	Memberi pemahaman pada peneliti mengenai penafsiran makna pada Majalah Tempo melalui ilustrasi visual <i>cover Tempo</i> .
Persamaan	Kesamaan terletak pada konsep jurnalisme investigasi yang juga diteliti oleh peneliti pada penelitian terdahulu ini.	Kesamaan terletak pada teknik peliputan investigasi <i>Tempo</i> , penelitian ini difungsikan sebagai kajian yang memberi gambaran secara jelas mengenai liputan investigasi <i>Tempo</i> .	Kesamaan terletak pada analisis makna terhadap pemberitaan majalah Tempo.
Perbedaan	Perbedaan terletak pada isu/sudut pandang yang digunakan, penelitian terdahulu ini berfokus pada jurnalisme data / digitalisasi jurnalisme.	Perbedaan pada tujuan penelitian ini dilakukan, penelitian ini fokus pada profesionalisme jurnalis sedangkan peneliti fokus idealisme media.	Perbedaan terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu fokus pada <i>cover</i> majalah sedangkan peneliti fokus pada teks berita utama.

³ Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021, Penelitian Terdahulu

2.3. Tinjauan Konstruksi Berita Investigasi

Oleh media massa cetak, data dan fakta yang ditemukan melalui proses observasi dan wawancara akan dikonstruksi ke dalam susunan teks pemberitaan. Berita dikonstruksi berdasarkan prinsip jurnalisme investigasi yang disesuaikan dengan ideologi dan bahasa media itu sendiri. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi media dalam suatu konstruksi pemberitaan, di antaranya :

2.3.1. Jurnalisme Investigasi

Jurnalisme investigasi umumnya dilaksanakan untuk mengungkap kasus-kasus luar biasa yang melibatkan kepentingan publik. Berita yang ditampilkan di antaranya berada dalam lingkup seni dan budaya, politik dan hukum, hingga berita internasional. Dalam jurnal *Jurnalisme Investigasi Televisi di Kompas TV Jakarta Studi Analisis Isi Kuantitatif dalam Naskah Berita "Berkas Kompas"*; jurnalisme investigasi disebut dengan laporan penyelidikan, yaitu jenis berita yang eksklusif (Siti Sarifah & Purwanto, 2020). Pelaksanaan investigasi yang didahului oleh riset berita dan pustaka serta teknik liputan khusus mendorong para wartawan menghasilkan berita-berita yang eksklusif.

Praktik jurnalisme invetigasi dalam suatu media massa mendorong terbentuknya budaya baru dalam masing-masing organisasi media itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat melalui etika kerja jurnalistik, hasil penyusunan berita, hingga dampak yang disebabkan oleh berita yang dipublikasikan. Pada penelitian berjudul *Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com* dikemukakan etika media dalam memberitakan informasi, dalam hal ini

informasi berupa bencana, ialah tidak mencampurkan antara fakta dan opini (Redi Panuju, 2018).

Tidak mencampurkan fakta dan opini akan membuat suatu berita yang tersusun dekat dengan realitas atau keadaan sebenarnya. Serta memberi ruang bagi publik untuk memahami keadaan yang sebenar-benarnya meski berada di lokasi yang berjauhan. Namun, Redi Panuju (2018) memberi pernyataan terkait penerapan jurnalisme investigasi dalam penyusunan pemberitaan lebih mengedepankan unsur *what* dan *who* yang terlibat pada suatu peristiwa. Kemudian berita-berita yang dihasilkan melalui prinsip jurnalisme investigasi lebih menampilkan informasi dengan ulasan yang luas dan mendalam.

Ulasan luas dan mendalam yang ditampilkan oleh para wartawan dalam susunan teks pemberitaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari, mengumpulkan, serta mengolah data dan fakta itu. Kecepatan informasi yang digunakan media massa *online*, di tengah zaman modern ini, turut menyumbang keberhasilan media konvensional untuk menghasilkan berita investigasi. Informasi yang diberitakan oleh berbagai media massa *online* dijadikan sebagai informasi dasar bagi media investigasi untuk mendapatkan data dan fakta yang berbeda melalui liputan di lapangan serta wawancara dengan narasumber yang dianggap dekat oleh peristiwa terkait.

Dengan demikian berita-berita yang ditampilkan secara khusus dan ditujukan bagi kepentingan umum akan menimbulkan dampak-dampak tertentu, seperti perubahan kebijakan hingga pergeseran gaya hidup. Toriq Hadad, seorang reporter *Tempo* yang akhirnya menjadi direktur utama di PT Tempo Inti Media, pernah mengatakan bahwa keberhasilan liputan investigasi yang dilaksanakan oleh *Tempo* terletak pada proses komunikasi yang dijalin oleh tim peliputan investigasi. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa jurnalisme investigasi di *Tempo* dilaksanakan beriringan dengan proses diskusi dan kebersamaan para wartawan.

Sumaatmadja (2005) mengemukakan kriteria sebuah kasus yang dapat diungkapkan dengan jurnalisme investigasi, di antaranya eksklusivitas, kontroversial, berdampak luas, unsur ketokohan yang kuat, dan berskala besar (dalam Siti Sarifah dan Purwanto, 2020). Pemaknaan dalam kriteria kasus tersebut terdapat di dalam lingkup berita yang disajikan, permasalahan yang diwakilkan peristiwa, serta manfaat dan pemberitaan tersebut bagi publik atau masyarakat. Kriteria-kriteria ini kemudian akan disesuaikan berdasarkan ideologi media yang dianut oleh media massa itu sendiri, umumnya ideologi media adalah nilai-nilai dasar yang tertanam dalam media tersebut (Indah Evania Putri, 2019).

2.3.2. Ideologi Media

Umumnya ideologi diartikan sebagai sebuah dasar pemikiran yang digunakan untuk memahami sesuatu hal. Di dalam media massa, ideologi merupakan cara berpikir media yang dituangkan ke dalam susunan berita hingga dapat memengaruhi pandangan pembaca terhadap suatu permasalahan atau fenomena. Dalam kajian penelitian *Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat* dijelaskan bahwa cara berpikir suatu media massa terkandung di dalam isi media (Prof. Drs. H. Pawito, P.hD., 2014). Israwati Suryadi (2011) mengemukakan bahwa, isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya.

Realitas merupakan permasalahan atau fenomena yang kemudian akan dikonstruksi berdasarkan cara media berpikir ke dalam berita yang hendak dipublikasikan. Namun di dalam prosesnya, terdapat dua aspek kepentingan yang dapat memengaruhi pembentukan realitas tersebut; di antaranya kepentingan umum dan kepentingan kelompok. Kepentingan umum merujuk kepada hal-hal yang melibatkan publik atau masyarakat, sedangkan kepentingan kelompok hanya fokus kepada golongan masyarakat tertentu. Dua aspek ini akan memengaruhi konstruksi susunan

berita di setiap media massa, serta menjadi unsur yang membedakan budaya dan karakter jurnalistik antara satu media dengan media lainnya.

Aspek kepentingan terkaji pada penelitian *Pengaruh Ideologi Terhadap Wacana Berita dalam Media Massa*. Salah satunya, di dalam penelitian ini, dikemukakan perbedaan cara pandang terhadap suatu fenomena pada hasil liputan berita Amerika ketika menggambarkan peristiwa jatuhnya Korean Air nomor penerbangan 007 yang ditembak Uni Soviet dan jatuhnya Iran Air nomor penerbangan 655 yang ditembak AL Amerika Serikat (H. Karomani, 2004). Cara pandang yang dibentuk liputan berita Amerika dalam memberitakan kedua peristiwa itu didasari oleh kepentingan politis. Asrinda Amalia (2018) mengatakan konsep ideologi media sangat lekat dengan konsep-konsep lain seperti sistem keyakinan, prinsip gagasan, pandangan dunia, dan nilai yang diusung oleh media.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa liputan berita Amerika di masa itu berniat untuk membentuk pandangan lain di tengah-tengah masyarakat dunia terhadap dua kubu di antaranya Uni Soviet dan Amerika Serikat. Tujuannya tidak lain adalah untuk melindungi kepentingan suatu kelompok, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat. Melalui tindakan yang dilakukan oleh tim liputan berita Amerika menunjukkan bahwa ideologi media bersifat eksklusif dan penting. Dengan demikian, untuk dapat menyalurkan pesan dan nilai ideologi media kepada masyarakat ditentukan oleh tangan-tangan yang bekerja di balik sistem media itu sendiri.

2.3.3. Bahasa Media

Bahasa media memiliki peran sebagai tali yang mengikat hasil pemikiran media terhadap suatu permasalahan dan fenomena ke dalam susunan teks pemberitaan. Bahasa yang dimaksud ialah teks dan bahasa yang mudah

dimengerti oleh masyarakat, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Saat ini terdapat tiga jenis media massa yang aktif membagikan informasi kepada masyarakat. Dua di antaranya ialah media massa *mainstream*; yakni media massa cetak yang membagikan pesan melalui majalah maupun koran dalam bentuk tulisan dan media massa elektronik yang membagikan pesan dalam bentuk suara melalui gelombang udara (Tommy Suprpto, 2009). Serta, media massa *online* yang membagikan informasi melalui saluran internet dalam bentuk tulisan.

Unsur-unsur dalam teks yang perlu diperhatikan dalam penyusunan berita ialah unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*) yang kemudian disesuaikan dengan komposisi berita. Selain itu, untuk dapat menyampaikan makna peristiwa dengan tepat seorang wartawan dapat menggunakan gaya bahasa yang terdiri dari empat jenis di antaranya; perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. Serta menggunakan unsur kohesi untuk menghubungkan setiap gagasan di dalam kalimat. Kohesi terdiri dari empat jenis di antaranya; referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Dengan demikian, unsur-unsur kebahasaan ini menjadi penting bagi seorang wartawan untuk dapat menyajikan informasi dari suatu fenomena yang sesuai dengan pemikiran media (ideologi media).

Siwi Wresniati (1997) menyatakan bahwa ketepatan bahasa akan mempertajam pemahaman terhadap fakta. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam proses memproduksi berita, bahasa memiliki peran yang begitu penting. Cerminan suatu permasalahan dan fenomena di lapangan (lokasi peliputan) dapat digambarkan dengan baik kepada masyarakat pembaca melalui penggunaan bahasa media yang baik dan benar. Mursito (2007) mengategorikan orang-orang media sebagai komunikator profesional yang membentuk pesan dalam suatu format yang dapat ditransmisikan melalui media massa.

2.4. Peran dan Karakteristik Media Cetak Majalah

Konstruksi merupakan proses dari suatu pembentukan. Dalam hal ini adalah pembentukan produk jurnalistik yang dihasilkan oleh media cetak. Diperkenalkan sebagai teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui buku *The Social Construction of Reality: A Treatise In The Sociology of Knowledge*. Teori tersebut diartikan sebagai aktivitas manusia yang berinteraksi dan bertindak dalam proses pembentukan realitas baru. Yang kemudian disebut sebagai budaya. Oleh media massa, pembentukan realitas baru didasari dengan pengetahuan dan pengalaman. Karman (2018), dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, menjabarkan proses media massa konstruksi realitas baru sebagai berikut :

a) Pembingkai

Dari pesan dan informasi yang akan dibentuk sebagai pemberitaan, organisasi media terlebih dahulu akan menentukan kepada siapa pemberitaan tersebut ditujukan serta tujuan apa yang akan dicapai.

b) Perencanaan Publikasi

Setelah menentukan tujuan pemberitaan. Organisasi media akan menentukan kapan dan dalam bentuk apa berita itu terbit dan disajikan kepada masyarakat atau pembaca.

c) Konstruksi Citra Pesan Media

Media konstruksi citra berita yang akan dipublikasikan. Hal ini yang akan menentukan berita sebagai *bad news* atau *good news*. Citra dapat dilihat pada objek yang terurai dalam berita sebagai hal positif maupun negatif.

2.4.1. Peran Media Cetak dan Agenda Media

Media cetak adalah alat komunikasi massa yang melakukan penyebaran informasi menggunakan media kertas. Serupa dengan media massa

lainnya, media cetak memiliki peran yang sama yakni sebagai pembawa informasi bagi masyarakat pembaca. Dikenal sebagai media arus utama, media cetak memiliki kelebihan untuk menampilkan berita-berita dengan ulasan yang lengkap dan mendalam (Maria Nugu Widiyanti., dkk, 2020). Selain itu, media cetak juga memegang peranan penting dalam pembentukan citra suatu kelompok. Seperti proses konstruksi realitas baru yang dikemukakan oleh Karman, media mampu membangun persepsi di tengah-tengah masyarakat terhadap suatu isu melalui pengetahuan dan pengalaman yang dikonstruksi ke dalam pemberitaan.

Di dalam ilmu komunikasi pembentukan realitas dan persepsi khalayak termasuk ke dalam teori agenda *setting*. Teori ini pertama kali diuji ketika peristiwa pemilihan Presiden Amerika Serikat oleh Maxwell Combs dan Donald L. Shaw pada 1968 (dalam Kharisma Nasionalita, 2014). Teori agenda *setting* dikelompokkan ke dalam tiga sub-area di antaranya, agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan (Rogers dan Dearing, 1988 dalam Kharisma Nasionalita, 2014). Masing-masing sub-area dalam teori agenda *setting* diartikan sebagai berikut :

- a) Agenda media : Area penyeleksian isu atau topik masalah yang akan dipilih dan dikonstruksi sebagai konten media.
- b) Agenda publik : Area pembentukan sudut pandang konten media yang dapat memengaruhi persepsi publik.
- c) Agenda kebijakan : Area integrasi agenda publik dan agenda media; publik merespon isu yang diberitakan oleh media hingga memengaruhi area agenda kebijakan (Melta Natalia, 2017).

Dalam hal ini media massa menjadi kelompok pertama yang dapat memengaruhi agenda kebijakan dan agenda publik. Hal itu dilakukan dalam rapat perencanaan yang melibatkan seluruh departemen media; dimulai dari pemilihan peristiwa yang akan diberitakan, pemilihan sudut pandang masalah, hingga penentuan *deadline* berita yang akan

ditampilkan. Wartawan melakukan pengumpulan fakta dan data di lapangan (Melita Natalia, 2017), melalui wawancara maupun observasi, lalu temuan tersebut diolah berdasarkan sudut pandang masalah yang telah ditentukan dalam rapat perencanaan. Dengan demikian, penelitian ini memusatkan pembahasan pada apakah majalah *Tempo* melakukan agenda media pada konstruksi majalah *Obral Doctor Honoris Causa*.

2.3.2. Karakteristik Majalah Investigasi

Majalah yang beredar di Indonesia, terbit dengan topik pembahasan yang beragam serta target usia berbeda-beda. Seperti majalah *Bobo* yang diperuntukan bagi anak-anak, serta beberapa majalah lainnya dengan topik pemberitaan tentang budaya dan seni, politik dan ekonomi, hingga agama. Media massa cetak berbentuk majalah pertama di Indonesia adalah majalah mingguan *Penjebar Semangat*, yang masih mengedarkan edisi-edisi terbaru di area Surabaya. Majalah ini tidak mengubah identitasnya sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1933 dengan tetap menggunakan penulisan ejaan lama (Aloysius RN, 2014).

Secara khusus terdapat beberapa majalah yang menerapkan prinsip jurnalisme investigasi ketika memproduksi berita. Penggunaan prinsip investigasi dalam tubuh media adalah upaya melepas kebiasaan dominasi media pemberitaan yang menekankan pemberitaan *entertainment*, mengubah kerja praktisi media dengan pemberitaan yang telah teragenda di ruang redaksi, mendesak perubahan peliputan yang dibatasi oleh pusat-pusat pemberitaan dan tekanan-tekanan waktu (Septiawan Santana, 2002). Majalah *Tempo* merupakan salah satu media cetak yang menerapkan prinsip jurnalisme investigasi dalam proses mengolah dan menyusun pemberitaan majalah berita mingguan.

Tika Rizkina Azizah, Septiawan Santana, dan Firmansyah (2021) melalui jurnal penelitian *Pola Pencarian Data Investigasi di Media Online* menjelaskan proses peliputan dilakukan dengan teknik penyamaran dan observasi. Teknik penyamaran dilakukan dengan cara melebur atau bergabung dengan kelompok-kelompok yang ada di lokasi peristiwa. Dalam jurnal tersebut disampaikan bahwa, teknik penyamaran dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi dari orang yang dianggap memiliki hubungan dengan kasus yang tengah ditelusuri (Tika RA., dkk. 2021). Pengalaman liputan investigasi telah dikemukakan di beberapa media *mainstream*, seperti sosial media YouTube maupun buku bacaan.

Wartawan senior Bondan Winarno pernah melakukan liputan investigasi terhadap peristiwa kematian Michael de Guzman, seorang ahli geologi asal Filipina, yang diberitakan bunuh diri melompat dari helikopter di sekitar Kalimantan Timur (Dhandy Dwi Laksono, 2010). Liputan ini dilaksanakan atas dasar ketidakpercayaan Bondan Winarno atas berita yang beredar terkait kematian Michael de Guzman setelah kasus penipuan kandungan emas oleh Bre-X Minerals beredar. Dalam bukunya, Dhandy Dwi Laksono (2010) juga menyebut majalah *Tempo* sebagai media yang konsisten menerbitkan berita-berita dengan jurnalisme investigasi.

Konsistensi atas penerapan prinsip jurnalisme ditujukan untuk tetap menghasilkan berita-berita berkualitas. Dari uraian pengalaman penerapan liputan investigasi Andreas Harsono dalam catatan buku dan jurnal penelitian di atas, terdapat dua karakteristik utama di antaranya :

a) Riset Berita dan Pustaka

Sebelum pelaksanaan liputan, wartawan pada majalah berita yang menggunakan jurnalisme investigasi pertama-tama akan melakukan riset berita dan pustaka yang terkait dengan kasus yang akan diliput. Hal ini ditujukan untuk memperdalam pembahasan dalam berita. Riset berita dilakukan terhadap media-media yang telah menyebarkan informasi lebih dahulu, khususnya media massa *online*. Serta studi pustaka guna memperdalam pemahaman wartawan terkait kasus.

b) Teknik Liputan Khusus

Dalam jurnal penelitian *Pola Pencarian Data Investigasi di Media Online*, telah diuraikan proses liputan dengan teknik penyamaran dan investigasi. Untuk memperkuat bahasan pemberitaan, ditambahkan melalui buku *Wars Within: The Story Of Tempo, An Independent Magazine In Soeharto's Indonesia*, *Tempo* melakukan lobi dan negosiasi dengan tokoh yang memiliki hubungan dekat dengan kasus untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

Dengan demikian, peneliti akan menguraikan peta konsep-konsep terkait makna dan penerapan bahasa media, jurnalisme investigasi, dan ideologi media dalam teks pemberitaan di media cetak majalah.

2.5. Teori Pengaruh Konten Media Massa

Pamela Shoemaker dan Stephen Reese (1996) menyebutkan bahwa konten media massa tidak hanya timbul dari dalam dirinya sendiri. Dalam arti lain, terdapat faktor-faktor yang berada di luar tubuh media namun mampu memengaruhi pembentukan konten itu sendiri. Seperti halnya saja keinginan konsumen media terhadap hiburan atau informasi tertentu yang dapat menimbulkan diciptakannya konten tersebut. Sisi lain yang memengaruhi pembentukan konten ialah tentang aturan dan budaya organisasi yang berada di lingkungan media massa. Dua hal ini memiliki pengaruh bagi media massa untuk menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial dan penyedia informasi.

Shoemaker dan Reese, di dalam buku yang sama *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*, mengungkapkan pandangan keduanya mengenai cara-cara untuk menemukan efek media. Untuk menemukan efek tersebut peneliti diarahkan untuk mengategorikan konten dengan suatu penanda berdasarkan daya tarik audiens (*highbrow/lowbrow*), efek tertentu (*prosocial/antisocial*), media yang digunakan (televisi, radio, cetak), atau konten seksual (pornografi/non-pornografi) (Shoemaker & Reese,

1996). Selain itu, Shoemaker dan Reese juga menguraikan pengaruh organisasi media, latar belakang dan karakter wartawan, serta budaya dan kebiasaan media yang memengaruhi isi konten media.

Dari sudut pandang organisasi media, media massa dianggap sebagai roda bisnis yang dijalankan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Pekerja media - yakni wartawan - dianggap sebagai orang yang bekerja dan dibayar untuk menghasilkan konten media. Dalam kacamata ini media massa mengacu pada kepentingan ekonomi. Namun melalui hal ini Shoemaker dan Reese mengingatkan para peneliti bahwa media massa tetap memiliki struktur organisasi yang saling bergantung dan memiliki tujuan. Tujuan inilah yang pada akhirnya dibentuk berdasarkan latar belakang dan karakter orang-orang yang berada di balik organisasi media massa.

Pengaruh latar belakang dan karakter terhadap konten media itu meliputi sikap, nilai-nilai, dan keyakinan pribadi seorang jurnalis (Shoemaker & Reese, 1996). Shoemaker dan Reese juga mengungkapkan bahwa organisasi media yang memberi keleluasaan bagi wartawan dalam mengembangkan konten media dapat memberikan pengaruh lebih yang besar atas sikap, nilai, dan keyakinan dirinya sendiri ke dalam konten media. Keleluasaan wartawan dalam bekerja ini timbul dari kekuatan organisasi media dalam membuat aturan dan rutinitas, kemudian disebut sebagai *defensive routines*. Dengan demikian, aturan dan rutinitas ini terbentuk menjadi kebiasaan dan budaya media hingga melahirkan nilai yang berbeda-beda pada konten media.

Nilai atau kualitas diukur melalui apa yang media massa sajikan ke dalam konten media - baik melalui media cetak, elektronik, maupun *online* - yang secara rutin ditampilkan kepada publik. Rutinitas ini membantu pengamat (peneliti) untuk melihat orientasi media yang mengarah pada suatu kepentingan, minat, kontroversi, hal-hal yang tidak biasa, ketepatan waktu, dan kedekatan (dalam Shoemaker & Reese, 1996). Hal ini akan menjawab pertanyaan mengenai orientasi media terhadap apa dan kepada siapa serta kepentingannya yang mengarah kepada publik atau terhadap bisnis.

2.6. Komunikasi Media dan Semiotika Sosial

Komunikasi adalah sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dihantarkan menggunakan saluran (yang disebut sebagai media) oleh individu maupun kelompok. Deddy Mulyana (2011) mengatakan ilmu komunikasi adalah suatu konstruksi yang dibuat oleh manusia, seperti tanah liat yang dibentuk apa saja atau air yang dapat memenuhi wadah yang bagaimanapun bentuknya. Oleh karena itu, pesan merupakan hasil olah pikir dan pengalaman manusia yang dibentuk berdasarkan cara pandang pengirimnya. Lalu, ilmu komunikasi dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan peran; di antaranya komunikasi individu, komunikasi kelompok, komunikasi bisnis, komunikasi media, hingga komunikasi budaya.

Dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan ini terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak, baik pengirim (komunikator) maupun penerima (komunikan). Sehingga proses menjadi bagian yang sangat penting agar tercapainya keberhasilan di dalam kegiatan berkomunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana, proses komunikasi dapat dibentuk apa saja, dalam artian tersebut makna pesan dapat dibentuk sesuai keinginan sang pengirim pesan begitu pula tujuan yang ingin dicapai. Pesan dikonstruksi ke dalam susunan bahasa ataupun teks dan disesuaikan dengan kebiasaan serta kebudayaan pada tempat dibentuknya pesan tersebut.

Bahasa dan teks menjadi sebuah tanda dari pesan yang diciptakan pada proses komunikasi. Konsep tentang tanda yang digunakan sebagai sudut pandang masalah di dalam penelitian tentang media ini adalah pandangan M.A.K Halliday terhadap bahasa, konteks, dan teks yang dikemukakan sebagai semiotika sosial. Keilmuan tentang bahasa yang terkategori sebagai tanda dan simbol di dalam sebuah teks membantu peneliti menafsirkan makna yang disematkan wartawan (*Tempo*) di dalam susunan teks pemberitaan. Semiotika sosial dikelompokkan menjadi tiga bagian di antaranya fungsi bahasa, konteks

situasi, dan konteks budaya. Anang Santoso (2008) menyatakan akar pandangan Halliday yang pertama adalah bahasa sebagai semiotika sosial.

Menurut Halliday bahasa tidak hanya diisi dengan kalimat-kalimat yang disusun beraturan, tetapi bahasa itu berisi teks atau wacana; yakni pertukaran makna (*exchange of meaning*) dalam konteks interpersonal (dalam Anang Santoso, 2008). Untuk mengetahui makna yang dipertukarkan dalam susunan kalimat diperlukan analisis terhadap fungsi kebahasaan atau penggunaan bahasa (Halliday, 1992). Dalam penelitian ini analisis bahasa disebut dalam konsep fungsi bahasa; yang terdiri dari tiga fungsi antaranya fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Berikut makna dari masing-masing fungsi kebahasaan :

- a) Fungsi ideasional : Terdiri dari makna pengalaman dan makna logis yang menyatakan makna sebuah proses, peristiwa, tindakan, dan keadaan atas realitas (permasalahan atau fenomena) yang dikonstruksi sebagai kalimat; teks sebagai tanda atau simbolnya. Perbedaan kedua makna ini terletak pada uraian peristiwa.
- b) Fungsi interpersonal : Makna yang timbul dari hubungan antarpelibat. Sistem makna ini dinyatakan oleh kata; merujuk pada perintah, permintaan, tawaran, dan perbuatan.
- c) Fungsi tekstual : Sedangkan fungsi tekstual menyatakan struktur kebahasaan yang digunakan untuk mengkonstruksi makna-makna ke dalam susunan kalimat. Struktur kebahasaan itu terdiri dari tema dan kohesi.

Halliday kembali merumuskan faktor yang mendukung terbentuknya suatu makna di dalam susunan teks, yakni konteks yang berada di lingkungan pertukaran makna; terdiri dari konteks situasi dan konteks budaya. Dell Hymes (1967) mengidentifikasi konteks situasi sebagai beberapa konsep di antaranya bentuk dan isi pesan, perangkat lingkungan khas (waktu dan tempat), pelibat, maksud dan dampak komunikasi, kunci atau petunjuk, genre,

serta norma interaksi (dalam Halliday, 1992). Oleh karena itu, konteks situasi dikelompokkan menjadi tiga bagian di antaranya :

- a) Medan wacana : Peristiwa yang menjadi topik permasalahan utama di dalam susunan teks; ditandai oleh kegiatan dan tindakan yang terurai pada kalimat.
- b) Pelibat wacana : Orang yang menjadi tokoh atau narasumber utama yang ditempatkan di dalam susunan teks; hal ini meliputi kedudukan dan perannya terhadap peristiwa yang tengah dibicarakan.
- c) Sarana wacana : Peran suatu bahasa atau teks. Ditandai penggunaan gaya bahasa dan medium sebagai saluran pesan untuk menyampaikan makna-makna yang terdapat pada teks.

Sedangkan konteks budaya menunjukkan bentuk makna dari segi sudut pandang (ideologi) sang pembentuk realitas. Hal ini menunjukkan bahwa satu individu yang menyalurkan fakta kepada penerima pesan turut membentuk makna teks berdasarkan pemikiran dan pengalamannya. Dengan demikian, hubungan antara konsep semiotika sosial dengan ilmu komunikasi terletak pada media dan unsur kebahasaan yang digunakan untuk mengkonstruksi pesan. Khususnya media massa cetak yang menggunakan teks dan bahasa dalam susunan kalimat dan paragraf untuk menyampaikan informasi atau berita kepada masyarakat pembaca.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan makna pada teks laporan utama majalah *Tempo* edisi 13 Februari 2021. Laporan utama majalah berjudul *Obral Doctor Honoris Causa* merupakan sumber data penelitian yang ditelaah menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Krippendorff menyebutkan beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi, yaitu analisis isi pragmatis, analisis isi semantis, dan analisis sarana tanda (dalam Jumal Ahmad, 2018). Sebagai bagian dari metode analisis isi kualitatif, analisis semantis digunakan untuk menganalisis teks dan bahasa pada sumber data penelitian berdasarkan pendekatan deskripsi, reduksi, dan seleksi.

Selain itu, peneliti melakukan penelusuran pustaka terhadap media digital majalah *Tempo.co*. Sehingga ditemukan data penelitian berupa isi laporan utama yang terdiri dari tiga judul berita, di antaranya *Main Obral Doktor Humoris, Ada Uang di Balik Anugerah*, dan *Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Doktor Kehormatan*. Serta ditemukan jejak *Tempo* dalam memublikasikan majalah berita tentang aktivitas di kampus atau pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui hal ini paradigma konstruktivisme membantu peneliti untuk memandang masalah penelitian secara subjektif (Hasyim Ali Imran, 2015).

Menggunakan analisis isi semantis sebagai teknik mengumpulkan data. Peneliti mengambil semiotika sosial M.A.K Halliday sebagai konsep memahami tanda-tanda yang terdapat di dalam teks pemberitaan. Semiotika sosial yang dikemukakan oleh Halliday merupakan suatu kajian tentang tanda

yang terdapat pada bahasa yang menunjukkan hubungan dengan struktur sosial atau pengalaman manusia (Halliday & Hasan, 1992). Hasil penelitian ini akan membentuk hubungan sistematis yang menafsirkan makna dari bahasa media, jurnalisme investigasi, dan ideologi media yang dikonstruksi oleh *Tempo* pada pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa*. Dengan demikian, penelitian ini termasuk golongan penelitian berbasis teks sehingga data primer dan data sekunder akan diperoleh dari jenis data berbentuk teks.

3.2. Fokus Penelitian

Teks dan bahasa yang disusun sebagai kalimat dan paragraf pada laporan utama majalah *Obral Doctor Honoris Causa* dikategorikan sebagai tanda dan menjadi garis utama yang diamati dalam penelitian ini. Peneliti membedah setiap kata yang digunakan dalam susunan kalimat serta kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan paragraf yang satu dengan paragraf lainnya. Tanda dipilih berdasarkan indikator yang menunjukkan makna pengalaman dan makna logis, tindakan dan aktivitas para pelibat, penggunaan kohesi dan tema, dan lain sebagainya yang terurai pada sub-bab teknik analisis data. Hal ini dilakukan untuk menyatakan fungsi bahasa, konteks situasi, dan konteks budaya yang berperan dalam mengkonstruksi pesan majalah mingguan *Tempo*.

Indikator-indikator tersebut dibentuk berdasarkan sistem tanda pada kajian semiotika sosial yang terdiri dari fungsi bahasa, konteks situasi, dan konteks budaya. Masing-masing tanda dianalisis dan dikelompokkan menggunakan analisis isi kualitatif yang merujuk pada analisis semantik. Semiotika sosial M.A.K Halliday digunakan sebagai konsep untuk melihat makna dari setiap satuan tanda yang ditemukan pada susunan teks dan bahasa laporan utama majalah *Tempo*. Tujuannya adalah untuk memperoleh faktor teks dan konteks yang turut mengkonstruksi susunan kalimat dan paragraf laporan utama majalah *Obral Doctor Honoris Causa*.

Fungsi bahasa digunakan untuk menyatakan makna interaksi dan peristiwa yang terurai dalam teks, konteks situasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi dalam teks, sedangkan konteks budaya digunakan untuk menyatakan pandangan pelibat utama. Konsep tanda dalam kajian semiotika sosial yang dirumuskan oleh M.A.K Halliday ini menjadi fokus penelitian, berikut ini uraian definisi operasional berdasarkan perspektif M.A.K Halliday dan perspektif penelitian :

Tabel 2. Fokus Penelitian Teks dan Konteks⁴

Fokus Penelitian	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
1 Fungsi bahasa dalam teks pemberitaan	<p>Perspektif M.A.K Halliday : Teks dipandang sebagai bahasa yang berfungsi. Bahasa digunakan pada peristiwa tertentu untuk menggambarkan situasi, kemudian diungkapkan dalam tutur atau tulis, bertujuan untuk membentuk makna yang bersifat sosial.</p>	<p>Fungsi Ideasional, kalimat yang menunjukkan pengalaman penulis pada peristiwa pemberian gelar kehormatan di Unnes.</p>	<p>Pengalaman, segala hal yang dialami oleh penulis secara langsung. Logis, hubungan antar situasi yang ditulis dalam teks pemberitaan.</p>
	<p>Perspektif Penelitian : Media cetak melihat bahasa sebagai senjata utama. Bahasa digunakan untuk menggambarkan situasi dari suatu peristiwa, yang diungkapkan secara singkat, padat, sederhana, lugas, dan jelas (Lukas, 2006) pada teks majalah <i>Obral Doctor Honoris Causa</i>.</p>	<p>Fungsi Interpersonal, kalimat yang menggambarkan interaksi sosial para pelibat dalam teks pemberitaan.</p>	<p>Partisipasi Pelibat, Menyatakan interaksi antara penulis dan pembaca yang tergantung pada kalimat perintah dan kalimat berita dalam teks.</p>
		<p>Fungsi Tekstual, keseimbangan antara tata bahasa dan makna dalam teks pemberitaan <i>Obral Doctor Honoris Causa</i>.</p>	<p>Tekstual, makna yang menghubungkan fungsi ideasional dan fungsi interpersonal.</p>

⁴ Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021, Fokus Penelitian Teks dan Konteks

Tabel 2. Fokus Penelitian Teks dan Konteks (Lanjutan)⁵

Fokus Penelitian	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
2 Situasi dalam teks pemberitaan	<p>Perspektif M.A.K Halliday : Lingkungan di mana terjadinya pertukaran makna (interaksi dan tindakan). Dalam hal ini, Halliday ingin mengupas peran bahasa pada peristiwa di mana proses interaksi dan tindakan itu berlangsung.</p>	<p>Medan Wacana, menunjukkan rangkaian interaksi dan tindakan yang tercermin dalam kosakata, serta terkandung pada struktur transitivitas dalam tata bahasa, serta pada proses verbal dan non-verbal.</p>	<p>Jenis Peristiwa, menunjukkan rangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh para pelibat pada peristiwa pemberian gelar kehormatan di Unnes yang dituliskan dalam teks pemberitaan.</p>
	<p>Perspektif penelitian : Avery dan Sanford (Dalam Saragih. M, 2018) mengungkapkan satu fungsi dari media massa adalah mengamati lingkungan (<i>The Surveillance of the environment</i>). Oleh karena itu, di sini konteks situasi akan menguraikan beragam proses interaksi dan tindakan pada peristiwa penganugerahan gelar kehormatan di Unnes yang disusun oleh penulis ke dalam teks majalah <i>Obral Doctor Honoris Causa</i>.</p>	<p>Pelibat Wacana, menyatakan orang-orang yang terlibat, perannya ditunjukkan melalui kalimat perintah dan kalimat berita.</p>	<p>Pelibat, menandai orang-orang yang terlibat dengan menunjukkan kedudukan, sifat, dan peran orang tersebut pada peristiwa dalam teks pemberitaan.</p>
3 Budaya dalam teks pemberitaan	<p>Perspektif M.A.K Halliday : Bagi Halliday budaya merupakan hal yang melatarbelakangi tafsiran seorang komunikan pada pesan yang ia ungkapkan melalui tutur/tulis.</p>	<p>Budaya Tempo, ideologi yang diyakini oleh <i>Tempo</i>, nilai dan aturan yang seharusnya diterapkan pada bidang akademis Indonesia.</p>	<p>Genre Teks, pola atau struktur teks yang membentuk kalimat pernyataan pada masing-masing paragraf.</p>
	<p>Perspektif penelitian : Pandangan <i>Tempo</i> mengenai gelar akademis berikut dengan aturan pemberiannya dapat memengaruhi tafsiran pemberitaan <i>Obral Doctor Honoris Causa</i>.</p>		<p>Koherensi, hubungan makna antar kalimat yang mengungkapkan suatu pernyataan.</p>

⁵ Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021, Fokus Penelitian Teks dan Konteks (Lanjutan)

3.3. Sumber Data Penelitian

Sebagai penelitian kualitatif yang berbasis pada teks, sumber data penelitian ini berasal dari jenis data berjenis teks yang akan dibedakan ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder. Di antaranya sebagai berikut :

3.3.1. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari informasi-informasi bersifat teks yang melekat pada subjek penelitian, yaitu teks pemberitaan pada rubrik laporan utama di majalah berita mingguan berjudul *Obral Doctor Honoris Causa* edisi 13 Februari 2021 berbentuk cetak bagian opini dan laporan utama, tayangan *cover Tempo* berjudul *Obral Gelar Honoris Causa, Dari Politikus Hingga Koruptor* di saluran YouTube Tempodotco.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan informasi tambahan untuk melengkapi data penelitian dan akan diperoleh dengan penelusuran pustaka. Data penelitian tersebut berupa penelitian terdahulu, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kajian media terhadap Majalah Tempo, buku-buku yang diterbitkan secara khusus untuk menceritakan perjalanan *Tempo* sebagai media massa di Indonesia, serta literatur yang mengkaji tentang konstruksi realitas media massa, semiotika sosial, bahasa media, jurnalisme investigasi dan ideologi media.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana Majalah Tempo mengkonstruksi pemberitaan serta faktor-faktor penentu konstruksi dan konteks situasi dan konteks budaya yang melingkupi teks pemberitaan pada majalah berita mingguan *Obral Doctor Honoris Causa*. Untuk memperoleh hasil kajian tersebut, berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang perlu dilakukan pada tipe pendekatan kualitatif :

3.4.1. Analisis Isi Kualitatif

Pengumpulan data penelitian dengan teknik analisis isi akan dilakukan dengan pendekatan deskripsi, reduksi, dan seleksi (Kezia K. Handoko, 2017, hlm. 49). Pendekatan deskripsi berfungsi untuk menggambarkan judul berita (*headline*), kepala berita (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki berita (*leg*) sesuai dengan objek penelitian, lalu pada pendekatan reduksi akan dipaparkan permasalahan utama dari objek penelitian, kemudian temuan yang diperoleh dari pendekatan deskripsi akan dikelompokkan ke dalam indikator pengalaman, logis, partisipasi pelibat, tekstual, proses kejadian, peran pelibat, sarana bahasa, struktur teks, dan koherensi generik berdasarkan pendekatan seleksi.

3.4.2. Penelusuran Pustaka

Peneliti akan dilakukan dengan teknik penelusuran pustaka terhadap kajian penelitian terdahulu dan hal-hal yang berkenaan dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh media massa, semiotika sosial, serta

literatur yang mengulas tentang jurnalisme investigasi, bahasa media, dan ideologi media. Hal ini dilakukan untuk memberi gambaran kepada peneliti mengenai proses penelitian yang dilakukan pendekatan dan metode yang serupa, serta bentuk nyata penerapan jurnalisme investigasi, bentuk bahasa media, dan ideologi media, secara khusus pada Majalah Tempo.

3.5. Teknik Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis isi dan teknik penelusuran pustaka, selanjutnya dianalisis dengan metode tentang tanda yang akan menelusuri sistem makna pada teks pemberitaan *Obral Doctor Honoris Causa*. Metode yang dimaksud merupakan semiotika sosial hasil rumusan M.A.K Halliday. Adapun metode pengamatan disusun pada tabel teknik analisis teks dan konteks, di antaranya :

Tabel 3. Metode Pengamatan⁶

Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Unsur Yang Diamati
1 Fungsi Bahasa	Fungsi Ideasional	<u>Pengalaman</u> Logis	<ul style="list-style-type: none"> Jenis peristiwa dan prosesnya Suasana kejadian Tidakannya para pelibat
	Fungsi Interpersonal	Partisipasi Pelibat	<ul style="list-style-type: none"> Hal yang dilakukan pelibat
	Fungsi Tekstual	Tekstual	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tema pada teks Jenis kohesi pada teks
2 Konteks Situasi	Medan Wacana	Jenis Peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa yang terjadi
	Pelibat Wacana	Pelibat	<ul style="list-style-type: none"> Orang-orang terlibat Kedudukan para pelibat
	Sarana Wacana	Sarana Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Gaya bahasa Medium pesan
3 Konteks Budaya	Budaya wacana	Struktur Semantis	<ul style="list-style-type: none"> Struktur teks (Paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup)
		Koherensi	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan antar makna (Koherensi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi)

⁶ Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022, Metode Pengamatan

3.5.1. Analisis Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa terdiri dari tiga dimensi di antaranya, fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Dimensi tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam menyatakan suatu hal (peristiwa dan tindakan) ke dalam susunan teks. Untuk mengategorikan satuan kalimat dari setiap paragraf sesuai makna, terdapat indikator yang digunakan sebagai alat ukur di antaranya, makna pengalaman dibentuk oleh unsur proses, suasana, dan waktu, makna logis dibentuk oleh hubungan antar proses yang satu dengan proses lain dan hubungan antar seorang pelibat dengan pelibat lain. Makna partisipasi pelibat (Anang Santoso, 2008) dibentuk oleh ciri simbolik berupa kalimat pendapat, perintah, atau berita. Serta makna tekstual yang dibentuk melalui tema dan kohesi.

3.5.2. Analisis Konteks Situasi

Konteks situasi digunakan untuk menemukan situasi dan kondisi sebenarnya atas suatu peristiwa dengan dimensi di antaranya, medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Masing-masing dimensi memiliki indikator untuk menafsirkan situasi kejadian yang diungkap dengan bahasa tulis pada teks berita utama majalah *Obral Doctor Honoris Causa*. Indikator medan wacana, jenis peristiwa berfungsi untuk menyatakan kegiatan dan tindakan pelibat. Indikator pelibat wacana yakni pelibat berfungsi untuk menyatakan siapa tokoh yang terlibat serta kedudukannya dalam teks pemberitaan. Indikator sarana wacana, sarana bahasa yang berfungsi untuk menyatakan gaya bahasa dan medium yang digunakan untuk menyampaikan makna pemberitaan.

3.5.3. Analisis Konteks Budaya

Konteks budaya memiliki fungsi untuk menyatakan ideologi yang diyakini oleh *Tempo* terhadap praktik pemberian gelar kehormatan, seperti nilai dan norma sosial. Nilai dan norma tersebut dituliskan secara bertahap pada susunan teks pemberitaan. Indikator yang digunakan adalah struktur semantis dan koherensi. Keduanya berperan untuk menentukan batasan-batasan wacana yang membentuk konstruksi situasi dan teks pada laporan pemberitaan. Struktur semantis berfungsi untuk menganalisis tahapan konstruksi makna pada susunan teks berita, sedangkan koherensi berfungsi untuk menemukan kata yang hubungkan makna di kalimat MBM *Tempo* berjudul *Obral Doktor Honoris Causa*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Analisis semiotika sosial berita pemberian gelar doktor kehormatan pada majalah *Obral Doctor Honoris Causa* menyatakan peran wartawan dalam pemberitaan yang dikonstruksi berdasarkan temuan peliputan investigasi. Peran itu menunjukkan etos kerja dan nilai jurnalisme di *Majalah Tempo* yang terkategori di dalam tiga indikator, di antaranya teks dan bahasa, lingkungan, dan pandangan. Berikut ini uraiannya :

1. Peristiwa pemberian *doctor honoris causa* dikonstruksi menjadi tiga laporan utama; di antaranya *Main Obral Doktor Kehormatan, Ada Uang Di Balik Anugerah*, dan *Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam: Ada Peningkatan Pemberian Doktor Kehormatan*. Konstruksi laporan pertama menyatakan bahwa *honoris causa* digunakan sebagai alat tukar jabatan oleh oknum yang berasal dari institusi pendidikan dan politik. Laporan kedua menunjukkan bahwa *honoris causa* digunakan kampus untuk mendapat sumbangan dari politisi dan pengusaha yang mengindikasikan kegiatan transaksi dan suap. Sedangkan laporan ketiga *Tempo* menampilkan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi terkait kesemrawutan peraturan pemberian gelar kehormatan.
2. Faktor yang memengaruhi konstruksi majalah *Obral Doctor Honoris Causa* adalah latar belakang *Tempo* sebagai media massa dan orang yang bekerja di belakangnya, baik karyawan maupun wartawan. Untuk membentuk pengaruh di lingkungan *Tempo*, diciptakan suatu nilai di antaranya nilai terpercaya, merdeka, dan profesional. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut mencerminkan karakteristik *Majalah Tempo* dalam

3. menghasilkan berita secara jujur dan bebas. Serta mengacu pada peran *Tempo* sebagai media massa yang mengawasi aktivitas lembaga publik (*watchdog*) dan sebagai penyedia informasi bagi masyarakat (*to inform*).
4. Sudut pandang obral gelar kehormatan dalam majalah *Obral Doctor Honoris Causa* dipengaruhi oleh konteks situasi yang menyatakan peran dan pengaruh pelibat wacana, yaitu rektor Unnes Fathur Rokhman. Pada Januari 2021 rektor Unnes diduga melakukan plagiarisme dan diberitakan oleh *Tempo* dalam majalah berjudul *Wajah Kusam Kampus*. Dua peristiwa yang terjadi dalam waktu dekat itu menunjukkan degradasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Untuk memperkuat pandangan itu *Tempo* melakukan liputan investigasi ke kampus-kampus yang pernah terkait pelanggaran pemberian gelar doktor dan profesor kehormatan.

Dari Unnes, *Tempo* menapak tilas ke peristiwa pemberian gelar kehormatan pada 11 Juli 2021 di UNY, kemudian menuju Undip yang memberikan titel profesor pada 12 Januari 2021 untuk Ketua MA, serta UI dan UGM yang pernah dilobi pejabat untuk di anugerahi titel profesor. Kemudian menuju Unair dan Unand yang ditemukan menerima uang lelah dan sumbangan setelah menganugerahi gelar kehormatan untuk Muhaimin Iskandar dan Dato Sri Tahir. Hasil penelusuran liputan tersebut menunjukkan ketajaman makna obral gelar dalam majalah berita *Obral Doctor Honoris Causa*.

5. Peristiwa pemberian gelar doktor dan profesor kehormatan yang terurai dalam majalah *Obral Doctor Honoris Causa* menyatakan isu degradasi sistem pendidikan di lingkungan pendidikan tinggi. Oleh *Tempo* isu ini diungkapkan dalam bahasa *obral* dan *uang lelah*. Bahasa media yang digunakan pada laporan pemberitaan majalah ini menunjukkan citra negatif seorang tokoh intelektual yang seharusnya menjaga marwah kampus. Konstruksi bahasa *obral* dan *uang lelah* yang ditekankan pada dua laporan utama, yakni *Main Obral Doktor Kehormatan* dan *Ada Uang Di Balik Anugerah*, menunjukkan pandangan wartawan terhadap realitas.

5.2. Saran

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pemahaman konsep studi media pada analisis teks dan bahasa. Meski demikian konsep semiotika sosial berhasil menggambarkan situasi lingkungan media dan pandangan media dalam mengkonstruksi realitas. Berikut ini saran yang dapat bagi media massa, masyarakat, dan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya :

1. Teknik jurnalisme investigasi pada *Majalah Tempo* dapat menjadi acuan bagi media yang ingin menciptakan budaya independen untuk menghasilkan berita berkualitas yang didasari oleh pandangan.
2. Masyarakat semakin selektif dalam memilih media dan bacaan berita yang mengandung informasi dengan pembahasan yang mendalam agar mendapatkan suatu sudut pandang baru tentang isu yang sedang terjadi.
3. Mahasiswa dapat melakukan penelitian teks berita dengan analisis semiotika sosial yang lebih spesifik; memilih di antara fungsi bahasa, konteks situasi, atau konteks budaya agar dapat memahami setiap faktor yang memengaruhi konstruksi pemberitaan. Serta memahami konsep kajian komunikasi media lebih mendalam sebelum melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Adi, Danendro. 2014. Memaknai Bahasa Visual Pada Ilustrasi Bergambar Soeharto di Sampul Muka Majalah Tempo. *Binus Journal Publishing, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2014): Humaniora*. Hlm. 612 - 623.

Asprilla, Adithya. 2017. *Jurnalisme Data Dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Padjajaran. 205 hlm.

Herfan, Johny. 2015. Peliputan Investigasi, Profesionalisme Wartawan dan *Interplay* Antara Struktur dan *Agency* (Studi Kasus Dalam Praktiknya di Majalah Tempo). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 19 No. 1 (Januari - Juni 2015)*. Hlm. 15 - 45.

Buku

Asfi, Manzilati. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.

Suhaebah, Ebah dkk. 1996. *Penyulihan Sebagai Alat Kohesi Wacana*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 89 hlm.

Hadad, Toriq dkk. 2011. *Cerita di Balik Dapur Tempo: 40 Tahun (1971-2011) & 15 Tahun (1971-1986)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia bekerja sama dengan Majalah Tempo. 333 hlm.

Halliday, Michael Alexander Kirkwood. 1993. *Language As Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Hodder & Stoughton. 225 hlm.

Halliday & Hasan. 1992. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek-aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotika Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 179 hlm.

- Hamad, Ibnu. 2004. *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit. 243 hlm.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar: Seri Jurnalistik Kompas*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 188 hlm.
- K, Septiawan Santana. 2008. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 374 hlm.
- K, Septiawan Santana. 2010. *Menulih Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 270 hlm.
- Laksono, Dhandy Dwi. 2010. *Jurnalisme Investigasi: Trik dan Pengalaman Para Wartawan Indonesia Membuat Liputan Investigasi di Media Cetak, Radio, dan Televisi*. Bandung: Penerbit Kaifa. 436 + 8 hlm.
- Lestari, Rini. 2016. *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 328 hlm.
- Mohamad, Goenawan. 2015. *Seandainya Saya Wartawan Tempo: Proses Kerja Redaksi TEMPO Menulis dan Menyusun Berita*. Jakarta: Tempo Publishing. 98 hlm.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam, Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 202 hlm.
- Siswono. 2014. *Teori dan Praktik: Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish. 410 hlm.
- Suparno, Basuki Agus., dkk. 2016. *Media Komunikasi: Representasi Budaya dan Kekuasaan*. Jawa Tengah: UNS Press. 224 hlm.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI). 384 hlm.

Steele, Janet. 2007. *Wars Within: The Story of TEMPO An Independent Magazine In Soeharto's Indonesia*. Jakarta: PT Tempo Inti Media TBK. 331 hlm.

Jurnal Penelitian

Amalia, Asrinda. 2018. Ketika Media Terlibat Politik Praktis (Sebuah Tinjauan Kritis Terhadap Ideologi Media Massa). *Jurnal Communiverse (CMV) Vol. 4, No.1 (Desember, 2018)*. Hlm. 37 - 42.

Ardiyanti, Devi & Setyorini Ririn. 2019. Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal Dalam Cerita Anak Berjudul *Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati*. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 2, No. 1, (Mei 2019)*. Hlm. 7 - 13.

Ashaf, Abdul Firman. 2006. Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens Sebagai Alternatif. *Sosiohumaniora, Vol. 8, No.2 (Juli 2006)*. Hlm. 205 - 218.

Aryusmar. 2011. Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya Pada Media Cetak. *Humaniora: Vol. 2, No. 2 (Oktober 2011)*. Hlm. 1209-1218.

Azizah, Tika R., Santana, Septiawan., & Firmansyah. 2021. Pola Pencarian Data Investigasi di Media Online. *Bandung Conference Series: Journalism*. Prodi Jurnalistik, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Eva, J. 2016. *Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Anak-Anak Karya AT Mahmud*. Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak.

Enggarratri, Ihsanira Dhevina. 2017. Peran Media Massa Sebagai Pendukung Citra Organisasi. *Wacana, Volume 16 No. 1 (Juni 2017)*. Hlm. 43 - 56.

Goziyah & Isnani, Harninda Rizka. 2018. Kohesi dan Koherensi Dalam Koran *Bisnis Indonesia* Dengan Judul *Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat*. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, Vol. 1, No. 1 (2018)*. Hlm. 138 - 153.

H, Karomani. 2004. Pengaruh Ideologi terhadap Wacana Berita dalam Media Massa. *MediaTor, Vol. 5, No. 1 (2004)*. Hlm. 39 - 45.

- Handoko, Kezia Kristina. 2017. *Evaluasi Praktik Corporate Social Responsibility Dengan Konsep Ideal Global Reporting Initiative Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015*. Doctoral Dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Hlm. 1 - 129.
- Harmonis, H. 2006. Jurnalistik Investigasi dan Mengungkap Korupsi Melalui Media. *Jurnal Komunikologi: Volume 3, Nomor 1 (Maret 2006)*. Hlm. 7-13.
- Holis, Nur. 2015. Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Rubrik Catatan Pinggir Majalah Tempo: Suatu Tinjauan Semantik. *Jurusan Sastra Indonesia: Universitas Jember*. 98 hlm.
- Heru, Agus. 2018. Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No. 2 (2018)*. Hlm. 43 - 54.
- Imran, Hasyim Ali. 2015. Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 19, No. 1 (Januari - Juni 2015)*. Hlm. 129 - 139.
- Irawati, Fiandatika. 2014. *Jenis Fungsi dan Peta Pengacuan Eksofora Dalam Wacana Opini Jawa Pos Edisi September - Oktober 2013*. Doctoral Dissertation. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 87 Hlm.
- Jumal, Ahmad. 2018. Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*). *Research Gate*. Hlm. 1-20
- Karman. 2015. Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Komunikasi dan Informatika, Vol. 5, No. 3 (Maret 2015)*. Hlm. 11 - 23.
- Kusuma, Satria. 2016. Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia. *Interact: Vol. 5, No. 1 (Mei 2016)*. Prodi Ilmu Komunikasi, Unika Atma Jaya. Hlm. 56 - 71.
- Muktiyo, Widodo. 2015. Komodifikasi Budaya dalam Konstruksi Realitas Media Massa. *MIMBAR, Vol. 31, No. 1, (Juni 2015)*. Hlm. 113 - 122.

- Muslich, Masnur. 2008. Kekuasaan Media Massa Mengkonstruksi Realitas. *Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 36, Nomor 2 (Agustus 2008)*. Hlm. 150 - 159.
- Muttaqin, Ahmad. 2011. Ideologi dan Keberpihakan Media Massa. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 5, No. 2 (Juli - Desember 2011)*. Hlm. 185 - 198.
- Nasionalita, Kharisma. 2014. Relevansi Teori *Agenda Setting* Dalam Dunia Tanpa Batas. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna Vol. 5 No. 2 (Agustus 2014 - Januari 2015)*. Hlm. 156 - 164.
- Natalia, Melta. 2017. *Agenda Setting* Berita Pedofilia di Samarinda Pos. *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 1 (2017)*. Hlm. 283 - 295.
- Noname. 2018. Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial. *Jurnal Inovasi, Vol. 12, No. 2 (2018)*. Hlm. 1 - 25.
- Nugu, Maria Widiyanti., Manafe, Yermia D., & Swan, Maria V.D.P. 2020. Media Baru dalam Konstruksi Jurnalis Media Cetak. *Jurnal Communito: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume IX, No. 2, (Juli - Desember 2020)*. Hlm. 1601 - 1612
- Nuswantoro, Aloysius Ranggabumi. 2014. Konservasi Media: Memori Kultural pada Media-Media Lama. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Volume 11, Nomor 2 (Desember 2014)*. Hlm. 111-120.
- Panuju, Redi. 2018. Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita *Balipost.com*. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 15, Nomor 2 (Desember 2018)*. Hlm. 219 - 232.
- Pawito, P. 2014. Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat. *Profetik: Jurnal Komunikasi, Vol. 7, No. 1 (April 2014)*. Hlm. 5 - 14.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1998. Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya. *Humaniora, No. 7 (Januari-Maret 1998)*. Hlm. 42 - 48

- Ritonga, Elfi Yanti. 2018. Teori Agenda *Setting* Dalam Ilmu Komunikasi. *Simbolika, Vol. 1, No. 1 (2018)*. Hlm. 32 - 41.
- Rosa, Rosdi Noor. 2006. *Analisis Fungsi Tekstual Dalam Surat Kabar Harian "Haluan"*. 2006. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang. 126 hlm.
- Sari, Desi Eka K. 2016. *Kohesi Gramatikal Dalam Teks Berita Media Massa Cetak*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang. 71 hlm.
- Sari, Andaria Rhoma Rosita. 2016. *Telaah Teks Pada Wacana Politik Kasus KPK Vs Polri Dalam Rubrik Opini Majalah Tempo (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)*. *Institutional Repository*, Universitas Sebelas Maret.
- Sarifah, Siti & Purwanto. 2020. Jurnalisme Investigasi Televisi di Kompas TV Jakarta Studi Analisis Isi Kuantitatif dalam Naskah Berita "Berkas Kompas". *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, Vol. 16 No. 2 (Oktober 2020)*. Hlm. 71 - 85.
- Sarohmawati, Siti., & Ashaf, Abdul Firman. 2017. Membingkai Praktik Politik dan Identitas Dalam Media Siber Indonesia. *Jurnal Metakom Vol. 1, No. 2 (November 2017)*.
- Simanjuntak, Dairi Sapta Rindu. 2017. Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Teks Berita "Bayi Berkepala Dua Lahir Di Cilacap. *DEIKSIS - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Hlm. 119 - 130.
- Suprianto, La Ode., dkk. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Uang Pada Pilkada Serentak (Studi Di Desa Ronta Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara). *Neo Societal; Vol. 2, No. 1 (2017)*. Hlm. 1-10.
- Suryadi, Israwati. 2011. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad, Vol. 03, No. 02 (Oktober 2011)*. Hlm. 634 - 647.
- Susilo, Stevanus FW. 2020. *Gaya Bahasa Simile, Metafora, dan Satire Dalam Akun Instagram Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Unggahan Februari - Desember 2018*. Doctoral Dissertation, Universitas Sanata Dharma. 141 hlm.

- Selian, Salamudin. 2015. *Konteks Sosial dan Realisasi Linguistik dalam Genre Nasihat Bahasa Alas*. Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara. 430 hlm.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behaviour Studies In Asia, Vol. 9, No. 2 (Desember 2005)*. Hlm. 57 - 65.
- Santoso, Anang. 2008. Jejak Haliday Dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 36, Nomor 1 (Februari 2008)*. Hlm. 1 - 14
- Tawang, Dian Adriawan. 2020. Suap Dalam Tindak Pidana Korupsi Yang Ditangani Oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. *Vol. 3, No. 1 (2020): Hukum Pidana dan Pembangunan Hukum*. 23 hlm.
- Wardhana, Esnoe Faqih. 2019. Bahasa Jurnalistik Sebagai Ragam Bahasa Indonesia dan Penerapannya Dalam Media Online. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam (2019)*. Hlm. 15 - 19.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2008. Kecenderungan “Framing” Media Massa Indonesia dalam Meliput Bencana Sebagai Media Event. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 11, No. 3*. Hlm. 307 - 330.
- Wahyuni, Nurahma. 2021. *Analisis Gaya Bahasa Pada Berita di Koran Harian Radar Selatan edisi Maret 2021*. Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu. 87 hlm.

Internet

- Amirullah. 2021. *50 Tahun Tempo: Ikhtiar dari Upaya Merawat Indonesia*. Jakarta: Nasional Tempo.co. <https://nasional.tempo.co/read/1439560/50-tahun-tempo-ikhtiar-dari-upaya-merawat-indonesia/full&view=ok> Diakses pada 19 Agustus 2021 9:22 pm.
- Bangsaonline.com. 2017. *Edaran Resmi Penolakan Para Dosen Unair Terhadap Gelar Doktor HC Cak Imin*. Surabaya: KUMPARAN. <https://kumparan.com/bangsaonline/edaran-resmi-penolakan-para-dosen-unair-terhadap-gelar-doktor-hc-cak-imin> Diakses pada 17 Agustus 2022 03.00 pm.

- Basuki, Dian. 2021. *Simbiosis Politisi-Akademisi Yang Mencemari Kampus*. Jakarta: Indonesiana. <https://www.indonesiana.id/read/147286/simbiosis-politisi-akademisi-yang-mencemari-kampus> Diakses pada 16 Agustus 2022 02.00 pm.
- BBC Bitesize. *What Is A Rhetorical Question*. United Kingdom: BBC UK. <https://www.bbc.co.uk/bitesize/topics/zmfc7ty/articles/z7dyvk7> Diakses pada 7 Agustus 2022 10.00 pm.
- F63. 2021. *Menyoal Gelar Kehormatan Nurdin Halid*. Jakarta: Pinter Politik. <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/menyoal-gelar-kehormatan-nurdin-halid/> Diakses pada 16 Agustus 2022 02.00 pm.
- Febrianto, Luthfie. 2021. *Prestasi Timnas Indonesia Saat PSSI Dipegang Nurdin Halid*. Jakarta: Liputan6. <https://www.liputan6.com/bola/read/4483241/prestasi-timnas-indonesia-saat- PSSI-dipegang-nurdin-halid> Diakses pada 8 Agustus 2022 06.00 pm.
- Hindiarto, Ferdinan. 2021. *Menjaga Academic Values dalam Penghargaan Honoris Causa*. Semarang: News UNIKA Soegijapranata. <https://news.unika.ac.id/2021/02/menjaga-academic-values-dalam-penghargaan-honoris-causa/> Diakses pada 16 Agustus 2022 02.00 pm.
- Nailufar, Nibras Nada. 2020. *Urutan Struktur Teks Berita*. Jakarta: Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/27/210529469/urutan-struktur-teks-berita?page=all> Diakses pada 26 Agustus 2021 9:00 am.
- Prabowo, Haris & Bernie Mohammad. 2021. *Saat Kampus Obral Gelar Honoris Causa ke Politikus Hingga Koruptor*. Jakarta: Tirto.id. <https://tirto.id/saat-kampus-obral-gelar-honoris-causa-ke-politikus-hingga-koruptor-f96X> diakses pada 12 Agustus 2022 03.00 pm.
- Putra, Ilham Pratama. 2020. *Maju Pilkada, Rektor UNY Pamit Mundur*. Jakarta: Medcom.id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news- pendidikan/Dkq7z34N-maju-pilkada-rektor-uny-pamit-mundur> Diakses pada 12 Agustus 2022 2:54 pm.
- Putri, Indah Evania. 2019. *Perang Ideologi Media Massa*. Jakarta: GEOTIMES. <https://geotimes.id/opini/perang-ideologi-media-massa/> Diakses pada 20 Juli 2022 8:43 pm.

TEMPO.CO. 2021. *Obral Gelar Honoris Causa, Dari Politik Hingga Koruptor*.
Tempodotco: <https://youtu.be/UONDYagoloE> Diakses pada 20 Agustus
2021 10:45 pm

The Conversation. 2020 diperbarui 2022. *Pemberian Gelar Doktor Kehormatan
Atau 'Honoris Causa' Yang Rawan Kepentingan Politik Sakiti Integritas
Akademik*. Jakarta: The Conversation.
[https://theconversation.com/pemberian-gelar-doktor-kehormatan-atau-
honoris-causa-yang-rawan-kepentingan-politik-sakiti-integritas-akademik-
143448](https://theconversation.com/pemberian-gelar-doktor-kehormatan-atau-honoris-causa-yang-rawan-kepentingan-politik-sakiti-integritas-akademik-143448) Diakses pada 8 Agustus 2022 07.00 pm.